

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMAN 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RONALDI
BP 2008. NIM 05684

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMAN 6 PADANG**

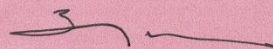
Nama : Ronaldi
BP/NIM : 2008/05684
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Januari 2013

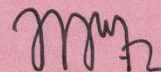
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



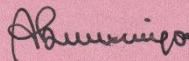
Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Dr. Marwan, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi**



Dra. Armida S, Msi
NIP.19660206 199203 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar
terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS
SMAN 6 Padang

Nama : Ronaldi

BP/NIM : 2008/05684

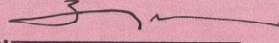
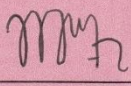
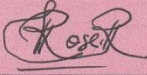
Keahlian : Administrasi Perkantoran

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syamwil, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Marwan, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Yulhendri, M.Si	3. 
4. Anggota	: Rose Rahmidani, S.Pd, MM	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

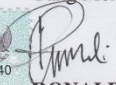
Nama : Ronaldi
NIM/Tahun Masuk : 05684/2008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2013
Yang Menyatakan,


RONALDI
NIM. 05684/08

METERAI
TEMPEL
17F56ABF354048040
6000
DJP

ABSTRAK

Ronaldi (2008/05684): Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013.

**Pembimbing 1. Dr. Syamwil, M.Pd
2. Dr. Marwan, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh dukungan orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang (2) pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang (3) pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013, berjumlah 132 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang, penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan pendekatan *Slovin*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dukungan orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,354 yaitu 35,40 %. (2) dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,159, (3) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,434.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua meningkatkan kesediaanya dalam mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah serta membantu kesulitan belajar anak. Dan kepada siswa disarankan agar membiasakan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan guru di kelas dan pandai memanfaatkan waktu luang untuk belajar, misalnya membaca buku di perpustakaan, mengulang materi yang dipelajari sebelumnya dan sebagainya.

Kata kunci : Dukungan Orang Tua, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Marwan, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Yulhendri, M.Si selaku penguji I dan Ibu Rose Rahmidani, S.Pd, MM selaku penguji II yang telah memberikan masukan atas skripsi penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
4. Bapak Drs. Barlius, MM selaku Kepala Sekolah SMAN 6 Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
5. Majelis Guru serta karyawan/ti SMAN 6 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
6. Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa/i SMAN 6 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan – kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading yang Tak Retak*” maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin. . .

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Hasil Belajar.....	13

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
4. Dukungan Orang Tua	20
5. Kemandirian Belajar	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel dan Data Penelitian	38
E. Defenisi Operasional	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Analisis Induktif.....	68

C. Pembahasan.....	75
1. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang.....	75
2. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang	76
3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang	78
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester I pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	2
2. Hasil Observasi Awal tentang Dukungan Orang Tua	5
3. Hasil Observasi Awal tentang Kemandirian Belajar	6
4. Populasi Penelitian.....	36
5. Sampel Penelitian.....	38
6. Data Alternatif Penelitian.....	42
7. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	43
8. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	43
9. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas.....	45
10. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua	46
11. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar.....	46
12. Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Emosional.....	57
13. Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Fisik	58
14. Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Informasi	59
15. Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Penilaian.....	60
16. Perbandingan TCR Responden Masing-masing Indikator Variabel Dukungan Orang Tua.....	61
17. Distribusi Frekuensi Indikator Hasrat Bersaing untuk Maju.....	62
18. Distribusi Frekuensi Indikator Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif.....	63
19. Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Tugas.....	64
20. Distribusi Frekuensi Indikator Bertanggung Jawab.....	65
21. Perbandingan TCR Responden Masing-masing Indikator Variabel Kemandirian Belajar	66

22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi	67
23. Hasil Uji Normalitas	69
24. Hasil Uji Heterokedastisitas	70
25. Hasil Uji Multikolinearitas	70
26. Hasil Regresi Linear Berganda	71
27. Hasil Uji F	72
28. Hasil Koefisien Determinan	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian.....	84
2. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	92
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian.....	95
4. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	102
5. Tabulasi Data Penelitian.....	110
6. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	115
7. Hasil Penelitian	119
8. Rekapitulasi Skor Masing-Masing Variabel	122
9. Frekuensi Tabel.....	124
Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional tersebut terlihat dari hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna. Menurut Hamalik (2001:21) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Secara umum tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal diantaranya dapat berupa faktor kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, kemandirian dan sikap belajar. Sedangkan faktor eksternal antara lain berkaitan dengan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2010:55-60) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

- 1) Faktor Internal, yang meliputi Kesehatan, Intelegensi, bakat dan motivasi dan cara belajar.
- 2) Faktor Eksternal, yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas XI IPS SMAN 6 Padang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata ujian tengah semester I siswa pada mata pelajaran ekonomi berikut :

Tabel 1. Nilai Rata –rata Ujian Tengah Semester I pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Lokal	Nilai Rata-rata	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
				F	%	F	%
1	XI IPS 1	69	77	14	42,42	19	57,58
2	XI IPS 2	65	77	3	8,82	31	91,18
3	XI IPS 3	58	77	7	21,21	26	78,79
4	XI IPS 4	65	77	5	15,63	27	84,37

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Padang TP2012/2013

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa nilai rata-rata keseluruhan lokal kelas XI IPS SMAN 6 Padang di bawah KKM. Artinya tidak ada satu lokalpun dari kelas XI IPS yang memiliki nilai rata-rata kelas lebih dari KKM yang ditetapkan SMAN 6 Padang yaitu sebesar 77. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan maka siswa harus memperbaiki nilai mata pelajaran yang tidak baik tersebut. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut di atas, penulis meneliti dua faktor saja yaitu dukungan orang tua dan kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena dari observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan banyak sekali ditemui gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya karena kurangnya dukungan orang tua dan rendahnya kemandirian belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tentunya tidak akan lepas dari peran serta keluarga (orang tua) terhadap pendidikan anaknya. Orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Menurut Hasbullah (2001:39) “Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya”. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dikatakan demikian karena apabila suatu keluarga itu harmonis yang di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur dan baik, terutama hubungan anak dengan orang tua, maka intensitas orang tua dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat. Salah satu unsur yang menentukan kesuksesan belajar terletak pada sejauh mana orang tua memberikan bimbingan

belajar kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2010:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, yaitu besar kecilnya perhatian dan bimbingan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, dan lain-lain. Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan material. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan psikologis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan penghargaan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri dan lain sebagainya. Sedangkan dukungan dalam bentuk material berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, transportasi, seragam sekolah yang lengkap, biaya ekstrakurikuler, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar, uang saku atau uang jajan dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Namun, dalam kenyataannya banyak orang tua yang tidak selalu bisa memberikan dukungan belajar yang sepenuhnya kepada anak karena disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain. Apabila anak kurang mendapat dukungan belajar dari orang tua, maka secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya kurang maksimal.

Fakta seperti ini penulis temukan dilapangan saat melakukan observasi diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis dilakukan terhadap 20 orang siswa pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang, dan diperoleh data seperti tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal tentang Dukungan Orang Tua

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Penyediaan ruang belajar dirumah, fasilitas belajar dan pencahayaan yang cukup.	14	70%	6	30%
2. Mengingatkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dan perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah.	3	15%	17	85%
3. Memberikan uang untuk membeli buku paket, LKS dan perlengkapan sekolah lainnya kepada anak.	15	75%	5	25%

Sumber: Observasi Awal, 2012

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa, terdapat 17 orang siswa dari 20 orang siswa mengatakan tidak ada perhatian orang tuanya dalam mengingatkan dan membimbing anaknya untuk mempersiapkan diri dan perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah, sehingga diperoleh 85% siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan masih ada 30% siswa yang tidak memiliki tempat belajar seperti meja belajar, ruangan yang memiliki ventilasi dan cahaya yang cukup serta 25% siswa yang tidak mendapatkan uang dari orang tua untuk membeli perlengkapan belajar lainnya seperti buku belajar dan alat-alat tulis lainnya. Dari fenomena diatas terlihat bahwa dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat kurang, sehingga diduga hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar siswa juga dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan bukan karena semata-mata tekanan dari guru atau pihak

lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan hasil belajar seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi, selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, menurut guru tersebut banyak sekali ditemui gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Gejala tersebut seperti kurangnya percaya diri, siswa suka meribut, mengganggu temannya dan tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Selain itu, banyak siswa yang dalam mengerjakan tugas cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka merasa jawaban yang dibuatnya salah dan lebih memilih untuk meniru/mencontek atau meminta pertolongan orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 20 orang siswa pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang, dan diperoleh data seperti tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Awal tentang Kemandirian Belajar

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.	6	30%	14	70%
2. Yakin pada diri sendiri saat menjawab pertanyaan yang sulit (bukan dengan mencotek).	3	15%	17	85%

Sumber: Observasi Awal, 2012

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa, 85% siswa memilih mencontek dari pada percaya pada diri sendiri dalam menjawab pertanyaan yang dianggap sulit. Sementara dari 20 orang siswa terdapat 14 siswa yaitu 70% siswa masih menyukai belajar kelompok dan mengandalkan orang lain dalam membuat tugas dari pada

mengerjakannya sendiri. Fenomena diatas menggambarkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar sangat kurang, belajar bukan dari kemauannya sendiri, sehingga diduga kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya terutama dalam hal mengingatkan dan membimbing anak.
2. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas banyak siswa yang merasa dirinya tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Adanya keraguan siswa menentukan sikap dalam mengerjakan tugas dan kegiatan usaha mengerjakan tugas.
4. banyak siswa yang dalam mengerjakan tugas cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka merasa jawaban yang dibuatnya salah dan lebih memilih untuk meniru/mencontek pekerjaan temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diketahui bahwa hasil belajar diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor namun karena keterbatasan dalam hal biaya, waktu dan pengetahuan maka penulis mencoba membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh dukungan orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh dari dukungan orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang?
2. Sejauh mana pengaruh dari dukungan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang?
3. Sejauh mana pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh dukungan orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang

2. Pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang
3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, pengembangan kemampuan penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan ilmu pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar, sehingga diharapkan hasil belajar bisa lebih optimal.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai pedoman memberikan pembinaan yang lebih baik kepada guru dalam meningkatkan suatu dorongan untuk bisa mencapai yang lebih baik, misalnya dalam hal penyediaan sarana prasarana dalam belajar dan meningkatkan kemauan siswa dalam belajar mandiri.
5. Bagi orang tua, dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan yang terbaik untuk kebutuhan pendidikan anaknya, misalnya memberikan bimbingan dan menyediakan fasilitas belajar di rumah.
6. Bagi para peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu rangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Perubahan tersebut berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan spiritual, yang mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:28) berikut ini:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya daya reksi dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Sardiman (2004:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Syah (2005:109) "Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa, perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa setelah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010:3) diantaranya :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam belajar, maka seorang guru harus paham tentang prinsip-prinsip belajar. Menurut William Burton dalam Hamalik (2008:31) Memberikan kesimpulan mengenai prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- e. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinue.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuannya.
- h. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- i. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

- j. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- k. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru, karena dalam proses pembelajaran akan selalu melibatkan serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2009:62) “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dalam Sagala (2009:62) menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Jadi belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain tetapi dibentuk atau dikonstruksi oleh individu itu sendiri, sehingga siswa itu mampu

mengembangkan intelektualnya. Pembelajaran menurut Sagala (2009:63) mempunyai dua karakteristik yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
- b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dunkin dan Biddle dalam Sagala (2009:63) mengatakan "proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi menguasai materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran". Artinya, jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik siswa. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi dapat memudahkan siswa untuk menguasai materi yang diberikan guru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu konsep pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009:22) "proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Menurut Dimiyati (2002:200) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa angka dan huruf”.

Horward Kingsley dalam Sudjana (2009:22) “membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengertian dan pengetahuan, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2009:22) “membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dijelaskan Sudjana (2009:22) sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2009:155) menyatakan bahwa “perubahan di sini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu tes. Tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Menurut Sudjana (2009:35) “tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dan dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Hasil tes kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.

Menurut Arikunto (2007:7) tujuan penilaian adalah:

Untuk mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi pelajaran dan siswa mana yang belum berhasil menguasai materi pelajaran serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum.

Seorang siswa dapat diketahui berhasil atau tidak dalam pembelajaran apabila ia berhasil dalam penilaian, dan bagi seorang guru dapat diketahui apakah metode atau strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah efektif atau belum. Penilaian merupakan suatu alat untuk mengetahui suatu keberhasilan proses dan hasil

belajar siswa. Jadi hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara belajar dengan hasil belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai perubahan sedangkan hasil belajar merupakan bentuk perubahan itu sendiri. Hasil belajar juga dapat kita simpulkan sebagai kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan dari guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010:54-56) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Faktor intern, terdiri dari:

1) Kecerdasan.

Aspek penting yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya belajar seseorang adalah tingkat kecerdasan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin cepat ia memahami apa yang diajarkan. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

2) Bakat.

Bakat adalah potensi dan kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

3) Minat dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali, seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu biasanya cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut dan sebaliknya bila seseorang menaruh perhatian secara kontiniu baik

secara sadar maupun tidak pada objek tertentu biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

4) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha dan kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam belajar hendaknya siswa memiliki motivasi yang kuat.

5) Kesehatan jasmani

Kesehatan tubuh merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar dan beraktivitas dengan baik, dan sebaliknya seseorang yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar.

6) Cara belajar

Cara belajar seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya sendiri, dalam belajar siswa yang aktif akan dapat memilih metode-metode yang efektif untuk kelancaran belajar.

b. Faktor ekstern

1) Lingkungan

Lingkungan dapat dibedakan atas dua yaitu:

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam yang sejuk, tenang, jauh dari kebisingan kota akan membangkitkan semangat seseorang untuk belajar, dengan demikian seseorang akan mudah untuk mengulang pelajarannya di rumah, sehingga ia akan memperoleh nilai yang bagus.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dibagi dua yaitu

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh besar pada potensi seseorang. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan mampu memberikan motivasi yang tinggi untuk hasil belajar yang baik.

(2) Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Seseorang yang setiap hari berbaur dengan masyarakat dan berinteraksi, setiap gerak gerik masyarakat akan dicontoh dan ditiru, maka sedikit banyaknya pola pikirnya akan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat.

2) Guru

Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik karena suatu pengalaman dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus menyadari peranannya dalam membantu proses pembelajaran.

3) Peralatan mengajar

Lengkap atau tidaknya sarana dan fasilitas yang dimiliki siswa maupun sekolah, juga dapat memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi hasil belajar siswa.

Menurut Dalyono (2010:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan dari luar.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarana sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2008:12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa syarat, salah satunya mendapat dukungan dari keluarga, misalnya dukungan semangat dari orang tua dan semua anggota keluarga lainnya sangat penting artinya bagi usaha belajar siswa yang bersangkutan karena hal ini erat kaitannya dengan aspirasi dan cita-cita masa depan dan martabat keluarga tersebut. Disamping itu, kemandirian belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nursobah (2009:2) “ salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian siswa dalam belajar”. Jadi hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila faktor-faktor diatas memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa.

4. Dukungan Orang tua

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial dengan orangtua yang paling lama sehingga upaya dalam prestasi difokuskan pada keluarga kemudian sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada diluar sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar di dalam pembentukan sikap, kepribadian dan kebiasaan. Dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial. Menurut Sarafino dalam Risma dan Retnaningsih (2008:4) mengatakan “dukungan sosial adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai”. Selanjutnya Cobb dalam Risma dan Renaningsih (2008:6) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok, dalam hal ini adalah orang tua. Menurut Wirowidjodjo dalam Slameto (2010:61) “Keluarga (orang tua) adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama”.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dukungan orang tua. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2010:59) Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar yaitu : besar kecilnya perhatian dan bimbingan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, dan lain-lain. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa juga tergantung kepada tinggi rendahnya perhatian orang tua mereka terhadap hasil belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siahan (1991:86)

Tidak dapat disangkal lagi bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai anak itu. Dan sebaliknya akan terjadi bila semakin kurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya maka semakin rendahnya prestasi yang akan dicapai anaknya dalam sekolah.

Orang tua yang memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya senantiasa memperhatikan pendidikan anaknya tersebut, apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:61)

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak, hal ini jelas ditegaskan oleh Wirowidjodjo dalam Slameto (2010:61) dengan berbagai pertanyaan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik anak yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksakan anaknya belajar dengan alasan segan adalah tidak

benar, karena jika dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan akan menyebabkan kondisi belajar menjadi tidak baik.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat minat serta pembinaan bakat dan kepribadian sehingga terciptanya kemandirian belajar. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak wujud pemberian rasa aman, perhatian serta kasih sayang.

Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. Seperti yang telah dikemukakan di atas, orang tua memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya berarti memperhatikan pendidikan anaknya tersebut. Perhatian orang tua juga menyangkut dua hal pokok, yaitu perhatian mengenai fasilitas fisik dan uang dan perhatian mengenai fasilitas non fisik. Menurut Suryabrta dalam Putri (2011:16) terdapat 2 hal yang harus diperhatikan orang tua mengenai kegiatan belajar anak yaitu : ”(1) fasilitas fisik dan uang, (2) fasilitas non fisik”.

1) Dukungan Moral

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan penghargaan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dukungan orang tua juga dapat berupa pujian dan hadiah yang diberikan pada anak yang mendapat nilai terbaik. Hal ini akan mendorong dan memotivasi anak untuk belajar. Orang tua juga bisa menemani anak pada waktu belajar sehingga anak merasa bahwa kegiatan belajar yang dilakukan berarti bagi dirinya sendiri dan bagi orang tua. Dengan dukungan orang tua yang berupa pemenuhan psikologis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi. Anak sering berbuat atas kemauan sendiri memperkuat potensi-potensi dan bakat yang ia miliki. Mereka akan berusaha sendiri memperkuat potensi-potensi yang mereka miliki. Dukungan psikologis juga diwujudkan dalam bentuk memberikan dukungan emosional saat mereka menghadapi masa-masa sulit memberi umpan balik atas apa yang mereka upayakan dan sejenisnya. Nashori (2005:61) menjelaskan orang tua dari anak-anak yang berprestasi memberikan dukungan yang besar terhadap usaha perkembangan dari anak, khususnya dalam hal mencapai prestasi anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan moral adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis anak meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, serta dorongan yang diharapkan mampu memberikan semangat belajar anak untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2) Dukungan Material

Selain dukungan moral dari orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak, ada juga dukungan dari orangtua yang berupa dukungan material. Di mana dukungan material ini berupa pemenuhan kebutuhan fasilitas fisik dan uang. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau memperlancar pendidikan. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Orang tua harus mengetahui fasilitas yang diperlukan oleh anaknya baik berupa fasilitas fisik maupun uang. Menurut Slameto dalam Putri (2011:16) fasilitas fisik adalah alat-alat atau kelengkapan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab perlengkapan akan menimbulkan motivasi dalam belajar. Jika orang tua menyediakan alat-alat belajar untuk anaknya, maka anak dapat belajar dengan baik dan hasil belajar yang diperolehnya lebih baik.

Dalam pelajaran ekonomi diperlukan peralatan yang lengkap seperti buku paket, buku catatan, penggaris, pena, alat hitung. Bila anak tidak memiliki alat-alat belajar yang lengkap, maka kegiatan belajar tidak akan tercapai secara maksimal, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan melengkapi segala peralatan yang diperlukan anaknya. Selain kelengkapan fisik, orang tua juga harus memperhatikan biaya yang diperlukan oleh anak dalam pendidikannya. Fasilitas dana yang harus disediakan di antaranya adalah untuk pembayaran SPP, uang les serta sumbangan dan iuran yang diwajibkan oleh sekolah. Fasilitas fisik dan uang ini berkaitan dengan kondisi ekonomi orang tua.

Menurut Nashori (2005:14) "Kondisi ekonomi yang menengah dipandang sebagai prasyarat yang penting bagi keberhasilan anak". Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anaknya, sebaliknya keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan peralatan dan perlengkapan belajar akan segera terpenuhi, sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar. Sebaliknya jika dalam suatu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasa keberatan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara keseluruhan, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah akibatnya hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Berdasarkan uraian diatas mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa potensi seorang anak akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan, perhatian serta pengawasan dari orang tua dalam pendidikan informalnya, dan selalu terpenuhi semua kebutuhan belajar, mereka akan lebih mudah dalam meraih prestasi belajar dibanding dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2003:12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa syarat, diantaranya mendapatkan dukungan dari keluarga, misalnya dukungan

semangat dari orang tua dan semua anggota keluarga lainnya sangat penting artinya bagi usaha belajar siswa yang bersangkutan karena hal ini erat kaitannya dengan aspirasi dan cita-cita masa depan dan martabat keluarga tersebut. Dalam penelitian ini, dukungan orang tua yang dimaksud adalah dukungan sosial orang tua terhadap pendidikan anaknya. Indikator dukungan orang tua tersebut mengacu kepada bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua menurut House & Kahn dalam Risma dan Retnaningsih (2008:5) yang mengemukakan empat bentuk dukungan sosial orang tua yaitu :

- a. Dukungan emosional (*emotional support*) berupa ungkapan empati, perlingan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan dicintai.
- b. Dukungan instrument (*instrument support*) Adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan
- c. Dukungan informasi (*information support*) Adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.
- d. Dukungan penilaian, dukungan ini berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dibutuhkan dukungan dari orangtua, yaitu dengan memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Dengan terpenuhinya dukungan tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan

oleh orangtua sehingga akan termotivasi lebih giat lagi dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

5. Kemandirian Belajar

Menurut Mulyono (1989:55) mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Kemudian menurut Holstein (1998:5) kemandirian merupakan suatu sikap dan perilaku dalam berbuat dan bertindak atas dasar inisiatif dan kreatif sendiri, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatur dan memecahkan problema yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam rangka menimbulkan rasa percaya dirinya, sehingga bertindak hasilnya akan lebih baik. Selanjutnya Prayitno (1998:15) mengatakan bahwa kemandirian tersebut mengandung sejumlah unsur pokok seperti:

- 1) Pengenalan diri sendiri dan lingkungan
- 2) Menerima diri dan lingkungan
- 3) Pengambilan keputusan
- 4) Pengarahan diri
- 5) Perwujudan diri

Menurut Kozma, Belle dan William dalam Putri (2011:27) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu usaha yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Untuk itu kemandirian belajar dibawah bimbingan guru, bila memberi kesempatan kepada pelajar untuk menentukan tujuan belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademis dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Yaumi dalam Putri (2011:27) kemandirian belajar siswa akan dapat mengembangkan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam hal sebagai berikut:

- (1) membuat keputusan yang bertanggung jawab,
- (2) menentukan aktivitas belajar sesuai keinginan sendiri,
- (3) membuat pengertian sesuai pemahaman sendiri,
- (4) menyadari tentang kenapa dan bagaimana memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan analisis tentang konsep dan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kebebasan dari pengaruh orang lain sehingga mampu berbuat, bertindak dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan melakukan hal yang menurutnya baik atas integritas dirinya. Usaha belajar mandiri memiliki beberapa sifat dan inisiatif yaitu inisiatif yang berhubungan dengan strategi belajar, pengelolaan tujuan belajar, memilih dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, dan hasil belajar atau tindak lanjut hasil belajar tersebut. Jadi yang dimaksud dengan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian seseorang dalam kegiatan belajarnya. Menurut Nursobah (2009:2) "kemandirian belajar merupakan tanggung jawab siswa dalam belajar, yaitu : inisiatif sendiri dalam belajar, banyak akal dan persintesi dalam belajar yang tidak tergantung kepada orang lain, baik dalam belajar individual maupun belajar kelompok, pada saat ada arahan maupun tidak ada arahan dari orang lain".

Menurut Bernadit dalam Mu'tadin (2002:1) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecendrungan tingkah laku sebagai berikut:

- a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya masih kurang dibandingkan temannya. Ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Aplikasinya pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber dari media (misalnya pustaka, internet dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam pelajaran sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar

- b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan sering kali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Riyanto, 2002:17). Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya di sekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Riyanto, 2002:38). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugasnya serta tidak mencontek.

d) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab adalah yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena kemandirian merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nursobah (2009:2) “ salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian siswa dalam belajar”.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan variabel –variabel penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian Febria Darma (2010) tentang pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang mana hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Penelitian Selfina Wati (2011) pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 6 Padang yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil ekonomi siswa kelas XI SMAN 6 Padang.
3. Juwita Aminda Putri (2011) tentang pengaruh perhatian orang tua, konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua, konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki Kabupaten 50 kota.

Berdasarkan temuan yang relevan di atas beda penelitian ini adalah variabel bebasnya dukungan orang tua dan kemandirian belajar dan variabel terikatnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Disamping itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Dukungan Orang tua terhadap Hasil Belajar

Dukungan atau peran serta orangtua dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar tidak terpenuhi. Segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh anak hendaknya dipenuhi oleh keluarga. Untuk menunjang pendidikan anak, orangtua harus aktif berpartisipasi, tidak hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya ke lembaga sekolah. Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material.

Atas dasar asumsi ini maka dapat diperkirakan dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar. Dimana dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu semakin tinggi tingkat dukungan orang tua terhadap anak maka semakin baik hasil belajar anak tersebut.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa bukan semata-mata tekanan dari guru atau pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan. Jadi kemandirian belajar seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan hasil belajarnya. Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa kemandirian adalah kebebasan dari pengaruh orang lain sehingga mampu berbuat, bertindak dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan melakukan hal yang menurutnya baik atas integritas dirinya. Jadi yang dimaksud dengan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian seseorang dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip tentang kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya.

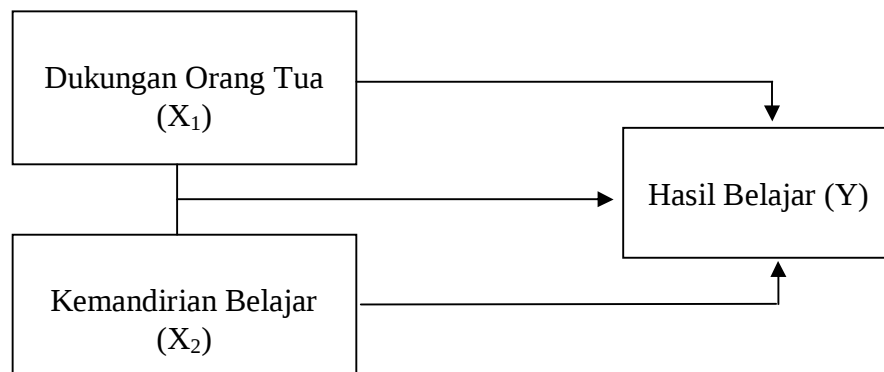
Atas dasar asumsi ini maka dapat diperkirakan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar. Dimana kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka semakin baik hasil belajar.

3. Pengaruh Dukungan Orang tua dan Kemandirian Belajar secara Bersamaan terhadap Hasil Belajar

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah dukungan orang tua dan

kemandirian belajar. Oleh karena itu, sangat diduga kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk dapat lebih memahami kerangka konsep yang dikemukakan di atas maka berikut ini digambarkan variabel yang akan diteliti :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Dukungan orang tua dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2. Dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
3. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,354 atau 35,40% . Hal ini berarti semakin baik dukungan orang tua dan semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Hal ini berarti semakin baik dukungan orang tua maka hasil belajar ekonomi siswa akan semakin meningkat.
3. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Hal ini berarti semakin baik kemandirian belajar maka hasil belajar ekonomi siswa akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis menyarankan:

1. Agar orang tua meningkatkan kesediaanya dalam mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah serta membantu kesulitan belajar anak, karena berdasarkan hasil penelitian dukungan orang tua dalam hal ini masih kurang baik.
2. Agar pihak sekolah dan orang tua siswa saling bekerjasama memotivasi siswa supaya meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan inisiatif, karena berdasarkan hasil penelitian siswa masih kurang mampu mengambil keputusan dan inisiatif.
3. Kepada siswa agar membiasakan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan guru dikelas dan pandai memanfaatkan waktu luang untuk belajar, misalnya membaca buku diperpustakaan, mengulang materi yang dipelajari sebelumnya dan sebagainya.
4. Kepada siswa agar mengurangi kebiasaan mengobrol dikelas saat jam pelajaran kosong, karena berdasarkan hasil penelitian hal ini merupakan salah satu betuk inisiatif siswa dalam memanfaatkan waktu luang yang dinilai masih kurang.
5. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Sinar Baru Albensido.
- _____. 2008. *Manajemen Belajar Diperguruan Tinggi (Pendekatan SKS)*. Bandung : Sinar Baru Albensido.
- _____. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindi Persada
- Holstein, Herman. 1998. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Ramadja Karya
- Husein, Oemar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Mulyono. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bima Wahana
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*. Jakarta.
- Nashori, Fuad. 2005. *Profil Orang Tua Anak- anak Berprestasi*. Yogyakarta: Insania Citra Press.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursobah, Asep. 2009. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Identitas Sosial dengan Hasil Belajar Agama islam*. Jurnal. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Prayitno, Elida. 1998. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: UNP
- Putri, Juwita Aminda . 2011. *Pengaruh Perhatian Orang tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan)
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

- Risma dan Retnaningsih. 2008. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Siahan, N, Hendry. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung : Angkasa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.